

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Produktivitas diartikan sebagai tingkat efisiensi dalam memproduksi barang atau jasa. Peningkatan produktivitas dapat dilakukan dengan memperbaiki rasio produktivitas, dengan menghasilkan lebih banyak *output* yang lebih baik dengan tingkat *input* dan sumber daya tertentu.

Penelitian ini bertujuan untuk : (i) mengetahui nilai produktivitas tenaga kerja pada pekerjaan pemasangan plafon berdasarkan MPDM di proyek pembangunan Rumah Sakit Haji Tower 1 Gedung Rawat Inap di Kota Medan, Sumatra Utara; (ii) mengetahui faktor manakah yang paling besar mempengaruhi tundaan produktivitas pada pekerjaan pemasangan plafon; (iii) mengetahui berapa perbandingan produktivitas tukang kayu pada pekerjaan plafon *gypsum* dan tukang besi pada pekerjaan rangka plafon di lapangan dengan produktivitas menurut Permen PUPR No. 1 Tahun 2022 tentang Pedoman Penyusunan Perkiraan Biaya Pekerjaan Konstruksi Bidang Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat.

Sampel yang diambil dalam pengamatan ini sebanyak 398,84 m² dengan jumlah 4,34% dari total keseluruhan sebesar 9.487,12 m². Pengukuran produktivitas tenaga kerja pemasangan plafon dilakukan dengan *Method Productivity Delay Model* (MPDM). Penggunaan *Method Productivity Delay Model* pada penelitian ini berfungsi untuk menghitung nilai atau tingkat produktivitas sebuah pekerjaan dengan mengacu pada lamanya keterlambatan yang terjadi selama jam kerja (Jefferson & Andi, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan nilai produktivitas pemasangan rangka metal furing adalah 83,33 m²/Hari (Koefisien 0,012 OH) dan pemasangan penutup gypsum adalah 191,11 m²/Hari (Koefisien 0,005 OH). Setelah dibandingkan dengan AHSP pada Permen PUPR No. 1 Tahun 2022 tentang Pedoman Penyusunan Perkiraan Biaya Pekerjaan Konstruksi Bidang Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, didapatkan produktivitas lapangan pekerjaan pemasangan rangka metal furing 29,17 kali lebih cepat dan pemasangan *gypsum* 9,56 kali lebih cepat.

Faktor tundaan terbesar yang dilakukan oleh tukang adalah tundaan tenaga kerja sebesar 32,31% berupa beristirahat, mengobrol, ataupun merokok, kemudian tundaan terbesar kedua adalah tundaan material sebesar 23,08% berupa mengambil material dari ruangan sebelumnya, kemudian disusul oleh tundaan manajemen sebesar 3,08% berupa instruksi dari mandor dan tundaan manajemen sebesar 1,54% berupa kendala kabel alat bor bermasalah.

5.2. Saran

Karena literatur terkait produktivitas tenaga kerja pemasangan plafon dengan metode MPDM masih terbatas, maka disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengkonfirmasi hasil penelitian ini.

